



EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* BERDASARKAN STANDAR NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT DI INSTALASI FARMASI RSUD LEUWILIANG

Suny Koswara Rahajeng*, Holidah, Muhammad Abdi Mukhlis
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Suny Koswara Rahajeng E-mail: koswarasuny@gmail.com</p>	<p><i>High Alert drugs are drugs that must be watched out for because they often cause serious errors (Sentinel Events) and drugs that have a high risk of causing Unwanted Drug Reactions (ROTD). According to the Minister of Health No. 72 of 2016 concerning Service Standards in Hospitals, it is explained that high alert drugs must be stored separately from other drug storage and given special labeling. The purpose of this study was to determine the description and suitability of storing high alert drugs in the Pharmacy Installation of Leuwiliang Hospital. This research method is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by direct observation using checklist sheets and questionnaires. The sample of this research is all drug items based on the list of High Alert drug classes in the Leuwiliang Regional General Hospital Policy. The results showed that the storage of high alert drugs and LASA drugs was in accordance with the Standard Operating Procedures of Leuwiliang Hospital, with a 100% conformity percentage. For the level of knowledge of pharmacists, the score obtained is 96.7% which indicates that pharmacists have a good understanding of high alert drug storage. The conclusion of this study is that the High Alert drug storage in the Pharmacy Installation of Leuwiliang Hospital has been arranged alphabetically, and the understanding of the pharmacist at the Leuwiliang Hospital is good in storing High Alert drugs based on SPO in accordance with SNARS.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>High alert</i> <i>LASA</i> <i>Installation pharmacy</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Obat High Alert merupakan obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan serius (Sentinel Event) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Menurut Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan di Rumah Sakit dijelaskan bahwa obat high alert wajib disimpan secara terpisah dari penyimpanan obat lain dan diberi pelabelan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan kesesuaian penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi Rumah Sakit RSUD Leuwiliang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung menggunakan lembar check list dan kuesioner. Sampel penelitian ini berupa seluruh item obat berdasarkan daftar golongan obat High Alert pada Kebijakan Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang. Hasil penelitian menunjukkan penyimpanan obat high alert dan obat LASA sesuai dengan</p>
<p>Kata Kunci: Obat <i>high alert</i> Obat LASA Instalasi Farmasi</p>	

	<p>Standar Operasional Prosedur RSUD Leuwiliang, dengan presentase kesesuaian 100%. Untuk tingkat pengetahuan petugas farmasi nilai skor yang didapat adalah 96.7% yang menandakan bahwa petugas farmasi memiliki pemahaman yang baik mengenai penyimpanan obat high alert. Kesimpulan dari penelitian ini penyimpan obat High Alert di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang sudah disusun secara alfabetis, dan pemahaman petugas farmasi di RSUD leuwiliang sudah baik dalam penyimpanan obat High Alert berdasarkan SPO yang sesuai dengan SNARS.</p>
<p>Manuskrip diterima: 23 02 2023 Manuskrip direvisi: 13 04 2023 Manuskrip dipublikasi: 28 04 2023</p>	<p>http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2020 Suny Koswara Rahajeng, Holidah, Muhammad Abdi Mukhlis</p>

PENDAHULUAN

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan sediaan farmasi yang penting adalah penyimpanan obat. Menurut Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) menyatakan bahwa perbekalan farmasi merupakan produk yang perlu pengelolaan khusus, oleh karena itu dibuat kriteria-kriteria penyimpanan obat. Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high-alert medication*). *High-Alert Medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan serius (*Sentinel Event*) dan obat yang berisiko tinggi

menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Insiden keselamatan pasien mengenai *High-Alert Medication* juga masih terjadi yakni insiden bulan maret 2004, seorang pasien melakukan hemofiltrasi di *ICU Foothills Medical Center* meninggal dunia dikarenakan seorang staf farmasi tidak sengaja mengambil kalium klorida yang seharusnya natrium klorida. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan penyimpanan obat *high alert* yang sesuai dengan SNARS sehingga dapat mengurangi kesalah-kesalahan serius (*Sentinel Event*) yang dapat merugikan keselamatan pasien dalam penggunaan obat *high alert*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di RSUD Leuwiliang menggunakan metod

Tabel 1. Hasil Observasi Penyimpanan High Alert di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang

No.	Standar Prosedur Operasional	Seluruh Depo		Gudang Farmasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Obat yang <i>High Alert</i> disimpan terpisah dari obat lainnya	√		√	
2	Obat-obat high alert yang harus disimpan pada suhu tertentu (<i>refrigerator</i>) harus terpisah dari obat-obat yang lain dan diberi penandaan label high alert	√		√	
3	Penyimpanan obat dilakukan sesuai dengan prinsip FIFO	√		√	
4	Penyimpanan obat dilakukan sesuai dengan prinsip FEFO	√		√	
5	Obat <i>High Alert</i> disimpan di lemari High Alert diberi stiker <i>High Alert</i>	√		√	
6	Penyimpanan <i>obat high alert</i> pada suhu 16-27°C	√		√	
7	Khusus untuk Elektrolit pekat (KCL7,64%, MgSO4, NaCl 3%), dan elektrolit dengan konsentrasi tertentu hanya boleh disimpan di instalasi farmasi	√		√	
8	Obat-obat high alert yang terdapat pada trolley emergency harus ditempelkan label high alert	√		√	
9	Obat kategori <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) diberikan penanda dengan stiker LASA pada tempat penyimpanan obat	√		√	
10	Obat LASA harus diselingi dengan minimal 2 (dua) obat dengan kategori LASA diantara atau ditengahnya.	√		√	

observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah golongan obat *high alert* yang ada di RSUD Leuwiliang. Kategori elektrolit konsentrat tinggi sebanyak 54 item dan pada kategori LASA/NORUM sebanyak 34 item jadi total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 88 item. Dengan menggunakan teknik total sampling, sampel pada penelitian ini adalah 88 item populasi data dari jumlah obat berdasarkan daftar golongan obat *High Alert* pada Kebijakan RSUD Leuwiliang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif

kualitatif yaitu menggunakan data primer berupa *checklist* dan kuesioner. Data sekunder berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan obat *high alert*, daftar obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh meliputi data kuesioner dan *checklist* mengenai pemahaman petugas farmasi dan penyimpanan obat *high alert*. Data akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk memperjelas hasil.



Gambar 1 Penyimpanan obat *high alert* yang terpisah dengan obat lainnya (a), Tata letak obat LASA yang harus diselingi minimal 2 dengan obat kategori LASA lainnya (b)

HASIL

Penyimpanan Obat *High Alert*

Hasil observasi menunjukkan bahwa sudah terdapat prosedur penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang. Prosedur penyimpanan itu sudah di dokumentasikan dalam bentuk buku SOP *high alert* Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang berdasarkan SNARS. Penyimpanan obat *high alert* di Instalasi farmasi RSUD Leuwiliang antara lain berada di Gudang farmasi dan 3 depo lainnya yaitu Depo Farmasi IGD, Depo Farmasi Rawat Jalan A dan Depo Farmasi Rawat Inap B. Hasil observasi penyimpanan obat *high alert* dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi dengan lembar *checklist* di setiap Depo dan Gudang farmasi RSUD Leuwiliang didapatkan hasil

skor seluruhnya 100% setiap depo dan Gudang farmasi melaksanakan sistem penyimpanan obat *high alert* dengan baik sesuai dengan SOP penyimpanan *high alert* RSUD Leuwiliang yang dapat dilihat pada Gambar 1(a) dan 1(b).

Pengetahuan Tenaga Farmasi RSUD Leuwiliang

Berdasarkan hasil kuesioner pada 30 responden yang bersedia dan mengisi kuesioner dengan lengkap dengan 6 pertanyaan dan skala *likert*. Diantara 6 pertanyaan didapatkan nilai seluruhnya 18 (100%) sedangkan nilai sebagian besarnya 14 (77.7%) dan hampir seluruhnya 17.4 (96.7%). Berdasarkan nilai skor 96.7% maka petugas farmasi RSUD Leuwiliang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyimpanan obat *high alert*.

Tabel 2. Data Skor Kuesioner Pengetahuan Petugas Farmasi tentang Penyimpanan *High Alert*

Responden	Skor Pertanyaan Kuesioner						Total skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
A	3	3	3	3	3	3	18	100.0
B	3	3	3	3	3	3	18	100.0
C	3	3	3	3	3	3	18	100.0
D	3	3	3	3	3	3	18	100.0
E	3	3	3	3	3	3	18	100.0
F	3	3	3	3	3	3	18	100.0
G	3	3	3	3	3	3	18	100.0
H	3	3	3	3	3	3	18	100.0
I	3	3	3	3	3	3	18	100.0
J	3	3	3	3	3	3	18	100.0
K	3	3	3	3	3	3	18	100.0
L	1	3	3	3	3	3	16	88.9
M	3	3	3	3	3	3	18	100.0
N	3	3	3	3	3	3	18	100.0
O	3	3	3	3	3	3	18	100.0
P	3	3	3	3	3	3	18	100.0
Q	3	3	3	3	3	3	18	100.0
R	2	2	3	3	3	3	16	88.9
S	3	3	3	3	3	3	18	100.0
T	3	3	2	2	3	2	15	83.3
U	1	3	3	3	3	3	16	88.9
V	3	3	3	3	3	3	18	100.0
W	3	3	3	3	3	3	18	100.0
X	3	3	3	3	3	3	18	100.0
Y	3	3	3	3	3	3	18	100.0
Z	3	2	3	3	3	3	17	94.4
AA	3	3	3	3	3	3	18	100.0
BB	3	3	3	3	3	2	17	94.4
CC	1	3	3	1	3	3	14	77.8
DD	3	3	3	3	1	2	15	83.3

Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* Berdasarkan SNARS

Berdasarkan hasil telaah dokumen, sesi wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang, dan observasi penyimpanan obat *high alert* sesuai dengan SPO didapatkan hasil skor seluruhnya 100%

maka penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Leuwilaing sudah sesuai dengan SNARS Edisi 1.1 tahun 2019.

Tabel 3. Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert dan Obat LASA

Uraian	Nilai	
	Obat High Alert	Obat LASA
Jumlah item obat	54 item	54 item
Kesesuaian system penyimpanan	100%	100%
Kesesuaian pelabelan	Sesuai	Sesuai
Kesesuaian kondisi penyimpanan	100%	100%

PEMBAHASAN

Penyimpanan obat *High Alert* di RSUD Leuwiliang

Di RSUD Leuwiliang obat *high alert* terdiri atas obat kategori elektrolit konsentrasi tinggi, obat kategori LASA, dan tidak ada obat kategori sitostatika. Penyimpanan obat *high alert* di RSUD



Gambar 3. Lemari Penyimpanan Obat *High Alert* di Depo Farmasi



Gambar 4. Pelabelan Obat *High Alert* di Depo Farmasi RSUD Leuwiliang

Leuwiliang disimpan terpisah dengan obat lain. Lemari penyimpanan obat *high alert* diberi selotif merah dan diberi label *high alert* sebagai penanda bagi petugas farmasi agar lebih waspada sehingga tidak terjadi kesalahan pengambilan obat. Gambar lemari dan label obat *high alert* dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Penyimpanan obat *high alert* ditata berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis untuk mempermudah pencarian serta menerapkan sistem kombinasi penyimpanan berdasarkan prinsip FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Untuk penyimpanan obat *high alert* pada suhu ruang 16-27°C disimpan dilemari *high alert* serta dipantau suhunya pada form suhu oleh petugas farmasi setiap harinya untuk menjaga stabilitas dan kualitas obat. Obat-obat *high alert* yang memerlukan suhu dingin 2-8°C. Khusus obat *high alert* golongan psikotropika dan narkotika disimpan dilemari terpisah dan terkunci ganda yang dipegang oleh dua apoteker berbeda hal ini mengacu pada Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi. Obat *high alert* yang termasuk konsentrasi tinggi disimpan hanya di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang untuk menghindari salah pengambilan obat oleh perawat ruangan yang dapat menimbulkan efek berbahaya bagi pasien. Hal ini terus dipantau setiap hari oleh apoteker rawat inap dengan melakukan supervisi ruangan. Penyimpanan obat *high alert* di RSUD Leuwiliang berdasarkan kesesuaian sistem penyimpanan, pelabelan dan kondisi penyimpanan seluruhnya 100% sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini tahun 2014 tentang penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo termasuk dalam kriteria baik namun ada beberapa obat golongan *high alert* yang tidak diberikan label sehingga mendapatkan nilai persentase skor rata-rata sebesar 73,7%.

Pengetahuan Petugas Farmasi Tentang Penyimpanan Obat *High Alert*

Pengetahuan petugas farmasi mengenai penyimpanan obat *high alert* diukur menggunakan kuesioner dengan 6 pertanyaan dan skala *likert*. Diantara 6 pertanyaan didapatkan nilai seluruhnya 18

(100%) sedangkan nilai sebagian besarnya 14 (77.7%) dan hampir seluruhnya 17.4 (96.7%). Berdasarkan nilai skor 96.7% maka petugas farmasi RSUD Leuwiliang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyimpanan obat *high alert*. Ada perbedaan pemahaman dalam pembuatan stiker *high alert* oleh petugas farmasi pada pertanyaan no 1. Hal ini dikarenakan dalam kemasan terbaru sediaan farmasi konsentrasi pekat seperti D40%, MgSO₄ 40%, MgSO₄ 20 % dan KCl telah tercetak logo *high alert*. Selain itu ada perbedaan pendapat dalam penulisan LASA pada pertanyaan no 6, penulisan obat LASA dengan nama/pengucapan mirip sangat penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aryani, dkk (2016) dari 37 responden didapat hasil bahwa 35 orang memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam mengelola obat dengan nilai skor (94,59%) hal ini menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan pengelola unit farmasi terhadap pengelolaan obat di Puskesmas wilayah Kabupaten Banyumas yang menunjukkan apabila tingkat pengetahuan tinggi maka kemampuan pengelolaan obat oleh pengelola unit farmasi juga tinggi (Aryani, 2016).

Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* berdasarkan Standar Akreditasi Nasional

RSUD Leuwiliang memiliki 3 dokumen penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1 tahun 2019 (Standar PKPO 3 yaitu Kebijakan Pelayanan Farmasi, Panduan *High Alert* dan Standar Prosedur Operasional *High Alert*). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap dokumen SOP obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang sangat baik berdasarkan kesesuaian pelabelan dilakukan ke seluruh item obat baik kemasan primer maupun sekunder sesuai dengan daftar obat *high alert* dan LASA (*Look Alike Sound Alike*) di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang. Nilai persentase penyimpanan dan kondisi penyimpanan di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang yakni 100% hal ini berarti petugas farmasi memahami SOP penyimpanan obat *high alert* dan teliti serta disiplin dalam pengelolaan obat-obatan *high alert*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octavia tahun 2019 bahwa dari hasil observasi telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap dokumen SOP *high alert* di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan menunjukkan pemahaman petugas farmasi sesuai dengan dokumen SOP penyimpanan

obat berdasarkan SNARS Edisi 1.1 di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan sangat baik dengan nilai skor 100% (Octavia, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyimpan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang sudah disimpan secara terpisah dengan obat lain, disimpan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis, dan pemahaman petugas farmasi di RSUD leuwiliang sudah baik dalam penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan SOP yang sesuai dengan SNARS. Saran untuk penelitian ini perlu dilakukan *update* SOP mengenai pelabelan *high alert* pada identitas obat yang telah terdapat logo *high alert* dari pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. *International journal quality in health*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo; 2014.
- Aini, Farida N. *Gambaran Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi RSUD DR. M. Saleh Kota Probolinggo*. Malang: Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang; 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta ; 2016.

- Aryani, dkk, 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengelola Obat Terhadap Pengelolaan Obat di Puskesmas. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, Desember, Volume 6 No.4, pp. 303-311.2016.
- Fatmawati, d. R. Profil Pengelolaan Kalium Klorida Pekat Sebagai High Alert Medication. Jakarta: RS Fatmawati; 2015.
- Hidayat, A.A. Metode penelitian dan etika penelitian. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Indrayani, Avy. Gambaran Penyimpanan Obat High Alert Medication Di Instalasi Farmasi Rsud Muntilan Tahun 2018. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2018.
- ISMP. *ISMP List of High-Alert Medications*.www.ismp.org; 2018. [Diakses pada tanggal 18 Maret 2022].
- Kemenkes Republik Indonesia. Permenkes Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit. Sekretariat Negara: Jakarta ; 2016.
- Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2017.
- Kemenkes RI. 2018. Bahan Ajar Farmasi: Farmasi Kliinik. Jakarta: Kementerian Kesehatan ; 2018.
- Kemenkes RI. 2022. Standar Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan ; 2022.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Tentang Pelayanan Kefarmasian dan Pengelolaan Obat. Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2020.
- Pharmaceutical Service Division Ministry of Health Malaysia. Guide On Handling Look Alike, Sound Alike Medications First Edition*. www.pharmacy.gov.my; 2012. [Diakses pada tanggal 18 Maret 2022].
- Satibi. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta; 2014.
- Satib. Manajemen Obat Rumah Sakit. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta ; 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Hipotesis dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta ; 2017.
- Susanto M. Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Citra Medika. (Jurnal). Makasar: Universitas Hasanudin. Tersedia dalam <http://repository.unhas.ac.id/>; 2012 [Diakses tanggal 20 Maret 2022].

Soesilo T.D, Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. Salatiga : Satya Wacana University Press ; 2019.

Wulandari, Tika, Pengetahuan Apoteker Dan Pengelolaan Obat-Obat Lasa (*Look Alike Sound Alike*) Di Apotek Kabupaten Kulon Progo. Universitas Ahmad Dahlan ; 2019.

Muhlis M, Pengetahuan Apoteker tentang Obat-Obat Look-alike Sound-alike dan Pengelolaannya di Apotek Kota Yogyakarta. Yogyakarta: UAD ; 2019.

Friza A.B dan Ingenida H. Evaluasi Pelaksanaan dan Analisis Pengaruh Early Pharmaceutical Exposure (EPE) Blok 5 (Farmasi Dasar IV) Terhadap

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: UMY ; 2016.

Octavia D.R, Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standar Akreditasi RS. Lamongan: Universitas Muhammadiyah Lamongan; 2019.

DPD PORMIKI. 2018. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Dalam Implementasi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan: DKI Jakarta : DPD PORMIKI ; 2018.